

ABSTRAK

Unsur-Unsur Irama (*Wazan*) *Arudl* dan sajak (*Qafiyah*) Pada *Qoshidah Mudlariyah* Karya Imam al-Bushiri (عناصر الأوزان العروضية والقافية في القصيدة المضرية للبوصيري)

Fokus permasalahan yang dikemukakan dalam skripsi ini adalah (i) apa irama (*wazan*) yang digunakan dalam *Qasidah Mudlariyah*; (ii) perubahan apa yang terdapat pada *Qasidah Mudlariyah*; (iii) apa unsur-unsur sajak (*Qafiyah*) yang terdapat pada *Qasidah Mudlariyah*.

Tujuan pembahasan ini adalah (i) untuk mengetahui irama (*wazan*) *arudl* yang ada pada *Qasidah Mudlariyah*; (ii) untuk mengetahui perubahan-perubahan yang terdapat pada *Qasidah Mudlariyah*; (iii) untuk mengetahui unsur-unsur sajak (*Qafiyah*) yang ada pada *Qasidah Mudlariyah*.

Metode pendekatan sastra yang digunakan dalam membahas permasalahan tersebut adalah pendekatan intrinsic, dengan teori *Arudl* dan *Qafiyah*, yaitu mengenai irama (*wazan*) dan pembahasannya serta sajak (*Qafiyah*) yang terdapat pada *Qasidah Mudlariyah* yang terdiri atas 41 bait.

Hasil temuan penelitian ini menyimpulkan bahwa:

1. Irama (*wazan*) *arudl* yang digunakan oleh Imam al-Bushiri pada *Qasidah Mudlariyah* adalah *bahar basith*, yaitu

مُسْتَفْعِلُنْ فَاعِلُنْ مُسْتَفْعِلُنْ فَاعِلُنْ # مُسْتَفْعِلُنْ فَاعِلُنْ مُسْتَفْعِلُنْ فَاعِلُنْ

2. Bentuk perubahan yang terdapat pada *Qasidah Mudlariyah* adalah

- a. *Zihaf khabn* (kecepatan bunyi dengan membuang huruf yang kedua yang mati) yang berupa مُسْتَفْعِلُنْ menjadi مُتَفَعِّلُنْ, sebagaimana pada bait ke 2, 3, 4, 5, 8, 9, 10, 12, 13, 14, 15, 19, 20, 21, 22, 23, 24, 26, 27, 28, 29, 30, 31, 32, 33, 36, 37, 38, 39 dan 40. Dan فَاعِلُنْ menjadi فَعْلُنْ, sebagaimana pada bait ke 1, 2, 3, 4, 6, 7, 8, 9, 12, 13, 15, 16, 20, 22, 23, 24, 25, 27, 30, 33, 34, 37, 38, 39 dan 40.
- b. *Zihaf thayyu* (kecepatan bunyi dengan membuang huruf yang keempat yang mati) yang berupa مُسْتَفْعِلُنْ menjadi مُسْتَعْلِنْ, sebagaimana yang terdapat pada bait ke 23, 31 dan 38.
- c. *Zihaf* yang menempati tempat `illat, sebagaimana yang terdapat pada seluruh 'arudl dan *dlarab* pada seluruh bait-bait *Qasidah Mudlariyah*.

3. Unsur-unsur sajak atau *Qafiyah* (kata terakhir pada bait syi'ir yang dihitung mulai dari huruf yang terakhir pada bait sampai dengan huruf hidup sebelum mati yang ada ndi antara kedua huruf hidup tersebut) yang terdapat pada *Qasidah Mudlariyah* adalah meliputi:
 - a. Kata *Qafiyah* yang terdiri dari dua kata, sebagaimana pada bait ke 1, 2, 3, 13, 17, 19, 24, 25 dan 27; satu kata, sebagaimana pada bait ke 6, 9, 18, 20, 22, 23, 26, 28, 30, 31, 32 dan 35; dan satu setengah kata, sebagaimana pada bait ke 4, 5, 7, 8, 10 11, 12, 14, 15, 16, 21, 29, 33, 34, 36, 37, 38, 39, 40 dan 41.
 - b. Huruf *Qafiyah* yang terdiri dari *Rawi* (ra') dan *washl* (wawu) yang ada di seluruh bait *Qasidah Mudlariyah*. Adapun *Khuruj* (alif) hanya ada pada 1, 2, 3, 4, 13, 14, 16, 17, 24 dan 25.
 - c. *Harakat Qafiyah* pada *Qasidah Mudlariyah* adalah *Mujra* (dlammah) yang ada di seluruh bait *Qasidah Mudlariyah*.
 - d. Bentuk *Qafiyah* yang terdapat pada seluruh bait *Qasidah Mudlariyah* adalah *Muthlaqah* tanpa ada alif *ta'sis* maupun alif *ridf*.
 - e. *Qoifyah* yang cacat dalam *Qasidah Mudlariyah* adalah *itha'* (*qafiyah* yang sama kata maupun artinya), sebagaimana kata الْقَدْرُ yang terdapat pada bait ke 12 dan 21, dan kata مُقْتَدِرٌ yang terdapat pada bait 22 dan 31. Begitu juga *Tadlmin* (ketergantungan bait dengan bait sesudahnya), sebagaimana tampak pada bait kedua yang menghubungkan bait ketiga, dan bait ketiga menghubungkan bait keempat, begitu juga bait ke 10 yang menghubungkan bait ke 11 dan bait ke 25 yang menghubungkan bait ke 26.
 - f. Nama *qafiyah* yang terdapat pada *Qasidah Mudlariyah* adalah *Mutarakib* (3 huruf hidup yang diapit oleh 2 huruf mati), sebagaimana tampak pada akhir 41 bait *Qasidah Mudlariyah*.